



Maaf, Tempat Sampah Penuh!

Ini sudah kelebihan kapasitas sekali karena sampah sudah di mengganggu jalan. ... sampai petugas lalu lintas turun untuk mengatur kendaraan.

Supriana
Warga

YOGYA, TRIBUN - Imbas dari pemblokadean TPST Piyungan, Bantul, oleh warga sekitar, membuat beberapa depo sampah di Kota Yogyakarta penuh. Seperti Depo Lempuyangan, Pasar Ngasem, Depo Baciro, dan tempat sampah di Pasar Kranggan.

Di Depo Lempuyangan misalnya, tumpukan sampah yang sudah melebihi kapasitas tumpah hingga ke badan jalan. Alhasil, hal tersebut membuat arus lalu lintas tersendat lantaran pengen-

dara kesulitan melintas.

Seorang warga sekitar Depo Lempuyangan, Supriana (53) mengaku, tumpukan sampah yang menggunung mulai terjadi pada Sabtu (19/12) lalu. "Sementara ini petugas kebersihan meminta (warga) untuk tidak membuang sampah di sana. Jadi, sampah tumpah dulu di rumah. Kabarnya, Rabu besok semua sampah sudah diangkut."

• ke halaman 11

OVERLOAD

- 1. Sejumlah depo sampah di Kota Yogyakarta sudah kelebihan kapasitas. Akibatnya, sampah-sampah menggunung sampai melimpas di jalanan.
- 2. Ini adalah imbas dari pemblokadean TPST Piyungan oleh warga sekitar.
- 3. Truk-truk pengangkut sampah tidak bisa membawa sampah ke TPST terbesar di DIY tersebut.
- 4. Persoalan di TPST Piyungan lantaran sudah kelebihan kapasitas sehingga truk-truk harus antri hingga 1 km.
- 5. Hal ini membuat sampah-sampah dari truk jatuh di jalanan, belum dengan bau tak sedap mengganggu warga.
- 6. Warga sekitar TPST meminta Pemda DIY untuk melakukan penataan persoalan sampah yang selalu berulang.
- 7. Blokade terhadap akses ke TPST tidak akan dibuka sampai kondisi di dalam benar telah siap menerima buangan sampah.
- 8. Kota Yogyakarta menampung 360 ton dan 600 ton sampah yang dibawa ke TPST Piyungan setiap harinya.
- 9. Balai Pengelolaan Sampah TPST Piyungan menjanjikan hari ini TPST bisa beroperasi lagi.
- 10. Meski begitu, akan membutuhkan waktu berhari-hari untuk mengangkut sampah-sampah yang sudah menumpuk di depo-depo 4 hari terakhir.



GRATIS/PAUZA RAKITMAN

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1.	☐ Negatif	☐ Amat Segera
2.	☐ Positif	☐ Segera
3.	☐ Netral	☐ Rileks
4.		

Maaf, Tempat Sampah

• Sambungan Hal 1

Jelasnya kepada *Tribun Jogja*, Senin (21/12).

Supriana menjelaskan, tumpukan sampah yang sehari-hari bukan terjadi kali ini saja. Sekitar dua bulan lalu hal serupa pun terjadi. Namun, tumpukan sampah kali ini lebih banyak.

"Ini sudah kelebihan kapasitas sekali karena sampah sudah di mengganggu jalan. Pagi tadi (kemarin), sampai petugas lalu lintas turun untuk mengatur kendaraan yang mau melintas di sini," ucapnya.

Tidak hanya itu, masalah bau yang dihasilkan dari sampah yang menumpuk juga sangat mengganggu aktivitas warga. Apalagi, banyak warga yang usahanya berdekatan dengan Depo Sampah Lempuyangan. "Pastinya terganggu sekali dengan baunya. Apalagi saya jualan makanan, banyak pembeli malasampir. Sudah begitu, lalat juga berdatangan," tuturnya.

Pemandangan serupa pun terlihat di Depo Sampah Pasar Ngasem, Kraton. Gerobak-gerobak penuh dengan sampah berjajar di depan tempat pembuangan tersebut. Penuhnya lokasi sampah membuat para petugas kebersihan tidak bisa membuang sampah di sana.

Bahkan, bau menyengat sampah sudah tercium dari radius sekitar 500 meter dari lokasi. Truk-truk yang biasanya hilir mudik untuk mengangkut sampah juga tidak terlihat aktivitasnya.

Menurut salah seorang warga, tak adanya aktivitas di Depo Pasar Ngasem sejak hari Minggu kemarin. Kini, warga sekitar pun diminta untuk tidak membuang sampah di depo sampai adanya pengangkutan kembali.

Kondisi tempat sampah di Pasar Kranggan pun sama. Kemarin sore, sampah-sampah berserak sampai di badan jalan karena kapasitasnya sudah melebihi batas. Ketika ada mobil yang melintas Jalan Poncovicatan, Jetis, lokasi di mana tempat sampah itu berada, harus bergantian karena tidak bisa berpapasan, bahkan dengan

sepeda motor sekalipun.

Begitu pula dengan kejadian yang terjadi di Depo Sampah Bectro, tepatnya di timur SPBU Bectro. Depo ini ditutup dengan terpal. Beberapa gerobak dan truk sampah diparkir di sana. Sejumlah sampah yang diwadahi karung-karung diletakkan di trotoar jalan.

Piyungan masih tutup

Aksi pemblokiran TPST Piyungan oleh warga sekitar masih berlanjut hingga Senin (21/12). Warga masih belum memperbolehkan truk-truk pengangkut sampah untuk masuk ke tempat pengelolaan sampah, terpadu bagi Yogyakarta, Sleman, Bantul ini. Juru bicara warga sekitar TPST Piyungan, Maryono mengatakan, mereka akan membuka akses pembuangan sampah apabila penutupan sudah layak dan sampah tidak berserak di jalanan.

"Hari ini (kemarin), sudah ada tindakan oleh Pemda DIY untuk mendorong sampah ke tengah. Namun, kami akan buka akses jika memang tempat pembuangan benar-benar sudah ready (siap). Karena kami tidak mau ada antrian truk lagi,"

jasasnya saat dihubungi *Tribun Jogja*, kemarin.

Tak hanya itu, pihaknya meminta Pemda DIY juga menyelesaikan permasalahan air lindi (cairan hasil dari sampah) yang memasuki permukiman warga. Saat ini, seiring musim penghujan dengan intensitas cukup tinggi, rembesan air semakin besar dan berpotensi terjadi longsor.

Jadi, air hujan itu tidak ada salurannya, dan langsung menuju ke rumah warga. Sehingga, bahaya sekali karena tidak ada penampungannya. Padahal dijanjikan akan dibangun talud untuk menahan air biar tidak masuk ke permukiman warga. Namun, sampai sekarang belum ada realisasinya," ujar Maryono.

Ia menyebutkan, apabila kedua hal ini sudah dipenuhi dengan baik oleh Pemda DIY, maka warga akan membuka kembali akses pembuangan di TPST Piyungan, Bantul. "Dua hal ini saja kalau sudah dilakukan dengan baik. Kami akan bersedia membuka akses pembuangan sampah kembali," pungkasnya. (ndg/hdy)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005